

INTISARI

Dewasa ini, salah satu alternatif pemberdayaan dalam menanggulangi kemiskinan yang banyak digencarkan yaitu melalui pengembangan pariwisata daerah. Hal tersebut dikarenakan sektor pariwisata digadang – gadang dapat memberikan dampak pengganda bagi industri kreatif dan ekonomi kerakyatan bagi masyarakat lokal. Salah satu objek wisata buatan yang tergolong baru di Kabupaten Bantul yakni Taman Puspa Gading yang terletak di Kampung Tegaldowo, Padukuhan Grujugan. Objek wisata Taman Puspa Gading merupakan representasi dari aktivitas *Community Development*. Kemunculan objek wisata ini merupakan hasil dari inisiatif serta prakarsa dari masyarakat sekitar. Bermotivasi semangat gotong royong, masyarakat Kampung Tegaldowo berhasil menyulap lahan di bantaran Sungai Bedog untuk dijadikan sebuah destinasi wisata buatan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dinamika masyarakat dalam kerangka Sustainable Livelihood pengembangan Taman Puspa Gading.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dikerangka oleh tiga konsep yakni dinamika masyarakat, kerangka *Sustainable Livelihood*, serta kuadran *Institutional-Individual Opportunity Nexus* (IION). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu - individu yang erat kaitannya dengan keberadaan Taman Puspa Gading. Sedangkan Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang meliputi 8 orang pelaku usaha wisata di Taman Puspa Gading, 2 orang pengurus Taman Puspa Gading, serta 1 orang Kepala Dukuh Grujugan yang ditentukan secara purposif. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Kemudian untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika yang terjadi pada masyarakat Kampung Tegaldowo didorong oleh faktor adanya penemuan baru yakni berupa ide atau gagasan masyarakat untuk mengembangkan sebuah kawasan wisata. Munculnya Taman Puspa Gading setidaknya mencakup tiga tahapan. Pertama, pembangunan Jembatan Gantung Tegaldowo sebagai stimulus. Kedua, merealisasikan ide pembangunan objek wisata dengan semangat gotong royong. Ketiga, dibukanya Taman Puspa Gading sebagai destinasi wisata. Hadirnya Taman Puspa Gading sebagai kawasan objek wisata dapat dijadikan sebagai strategi penghidupan bagi masyarakat sekitar. Kondisi kerentanan ekonomi yang melingkupi masyarakat dengan dijumpai oleh adanya transformasi struktur dan proses melalui kehadiran lembaga inovatif baru Tegaldowo Manunggal dapat memberikan akses masyarakat terhadap aset maupun pilihan penghidupan yang ada. Pengembangan Taman Puspa Gading menyebabkan dinamika pada aset penghidupan masyarakat seperti pada modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik, serta modal finansial.

Kata Kunci : *Dinamika masyarakat, Sustainable Livelihood, Taman Puspa Gading*